



MEMBANGUN INTEGRITAS GENERASI MUDA MELALUI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI ERA MODERN

Diva Aulia Permata Sari, Mia Anicha, Yussel Michelin Audrey Zona

Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung

Email: difaaulia1212@gmail.com, anichamia444@gmail.com, yusselmcn@gmail.com

Abstrak. Pendidikan anti korupsi menjadi salah satu upaya penting dalam membangun karakter generasi muda yang berintegritas. Korupsi tidak hanya berdampak pada kerugian negara, tetapi juga merusak moral dan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan perlu dilakukan sejak dini melalui sistem pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendidikan anti korupsi dalam membentuk integritas dan karakter generasi muda. Metode yang digunakan adalah studi literatur dari berbagai sumber jurnal dan buku ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi yang terintegrasi dalam kurikulum, didukung oleh keteladanan guru, serta lingkungan yang kondusif, dapat meningkatkan kesadaran dan sikap anti korupsi pada peserta didik. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang jujur dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Pendidikan anti korupsi, integritas, karakter generasi muda, pencegahan korupsi.

Abstrac. Anti-corruption education is a crucial effort in building the character of a young generation with integrity. Corruption not only impacts state losses but also undermines morals and public trust. Therefore, instilling the values of honesty, responsibility, and discipline needs to be done early on through the education system. This study aims to analyze anti-corruption education strategies in shaping the integrity and character of the younger generation. The method used is a literature review from various journals and scientific books. The results of the study indicate that anti-corruption education integrated into the curriculum, supported by teacher role models, and a conducive environment, can increase anti-corruption awareness and attitudes in students. Thus, education plays a strategic role in creating an honest and responsible generation.

Keywords: Anti-corruption education, integrity, character of the younger generation, prevention of corruption.

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu permasalahan serius yang masih menjadi tantangan besar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Praktik korupsi tidak hanya menyebabkan kerugian finansial bagi negara, tetapi juga berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Korupsi dapat melemahkan sistem pemerintahan, merusak tatanan hukum, menghambat pembangunan nasional, serta menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Selain itu, praktik korupsi juga dapat mengurangi kepercayaan publik terhadap lembaga negara dan aparat penegak hukum. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa korupsi merupakan permasalahan multidimensional yang memerlukan penanganan secara komprehensif dan berkelanjutan..

Salah satu penyebab utama korupsi adalah lemahnya integritas dan karakter individu. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui pendidikan, khususnya pendidikan anti korupsi yang ditanamkan sejak dini kepada generasi muda. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku seseorang. Melalui pendidikan, generasi muda dapat dibekali dengan pemahaman tentang bahaya korupsi serta pentingnya nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Dengan demikian, pendidikan anti korupsi menjadi strategi efektif dalam membangun generasi yang berintegritas.

Upaya pemberantasan korupsi selama ini banyak dilakukan melalui pendekatan hukum, seperti penegakan hukum dan pemberian sanksi terhadap pelaku korupsi. Meskipun langkah tersebut penting, namun pendekatan hukum saja belum cukup untuk mengatasi permasalahan korupsi secara menyeluruh. Hal ini karena korupsi tidak hanya berkaitan dengan pelanggaran hukum, tetapi juga berkaitan dengan nilai moral, etika, dan integritas individu. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan preventif yang dapat membentuk karakter dan kesadaran masyarakat agar mampu menolak serta mencegah terjadinya tindakan korupsi sejak dini.

Salah satu pendekatan preventif yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan anti korupsi. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir, sikap, serta perilaku individu. Melalui proses pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar mengenai nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, keadilan, serta kepedulian terhadap kepentingan bersama.

Pendidikan anti korupsi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai bahaya dan dampak negatif korupsi terhadap kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk membentuk sikap dan karakter yang menolak segala bentuk tindakan korupsi. Penanaman nilai-nilai anti korupsi sejak dini sangat penting karena generasi muda merupakan calon pemimpin dan

pengambil kebijakan di masa depan. Apabila generasi muda memiliki integritas yang kuat, maka diharapkan praktik korupsi dapat diminimalisir di masa yang akan datang.

Generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan perubahan sosial menuju masyarakat yang lebih jujur dan berintegritas. Sebagai kelompok yang memiliki semangat idealisme, kreativitas, serta kemampuan intelektual yang tinggi, generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam upaya pemberantasan korupsi. Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi perlu diberikan secara sistematis melalui lembaga pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi.

Di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, tantangan dalam membangun integritas generasi muda menjadi semakin kompleks. Kemudahan akses terhadap informasi serta perubahan sosial yang cepat dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Di satu sisi, teknologi memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penyebaran informasi. Namun di sisi lain, perkembangan teknologi juga dapat memunculkan berbagai bentuk penyimpangan apabila tidak diimbangi dengan nilai moral yang kuat.

Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi di era modern perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi digital, media sosial, serta berbagai platform pembelajaran daring dapat digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai integritas kepada generasi muda secara lebih luas dan efektif. Dengan pendekatan pendidikan yang tepat, generasi muda diharapkan tidak hanya memahami konsep anti korupsi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan anti korupsi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun integritas generasi muda. Melalui pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, generasi muda diharapkan mampu menjadi individu yang berintegritas serta berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang bebas dari praktik korupsi.

RUMUSAN MASALAH

1. Mengapa pendidikan anti korupsi penting bagi generasi muda?
2. Bagaimana membangun integritas generasi muda?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta sumber ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pendidikan anti korupsi dan pembentukan integritas generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korupsi merupakan salah satu permasalahan yang masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia. Berbagai upaya pemberantasan korupsi telah dilakukan, baik melalui penegakan hukum maupun kebijakan pemerintah. Namun demikian, upaya tersebut belum sepenuhnya mampu menghilangkan praktik korupsi yang masih terjadi di berbagai sektor kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberantasan korupsi tidak hanya memerlukan pendekatan hukum, tetapi juga memerlukan pendekatan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan integritas individu sejak dini¹. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan antikorupsi yang diberikan kepada generasi muda.

Pendidikan antikorupsi merupakan salah satu strategi penting dalam mencegah berkembangnya perilaku koruptif di masyarakat. Melalui pendidikan antikorupsi, generasi muda dapat memahami berbagai bentuk korupsi, dampak yang ditimbulkan, serta pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Komisi Pemberantasan Korupsi 2020. Modul Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi.

Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan mengenai korupsi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang menolak segala bentuk tindakan koruptif².

Pendidikan antikorupsi memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran moral serta membentuk karakter peserta didik agar memiliki integritas yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keadilan, serta kepedulian terhadap kepentingan bersama. Selain itu, pendidikan antikorupsi juga merupakan salah satu langkah preventif yang efektif dalam membangun budaya antikorupsi di masyarakat³. Dengan memberikan pemahaman sejak dini mengenai bahaya korupsi, generasi muda diharapkan mampu mengembangkan sikap kritis serta memiliki keberanian untuk menolak segala bentuk penyimpangan yang berkaitan dengan praktik korupsi.

Generasi muda memiliki posisi yang sangat penting dalam pembangunan bangsa karena mereka merupakan calon pemimpin di masa depan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai antikorupsi kepada generasi muda menjadi langkah yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang berintegritas serta mampu membangun masyarakat yang adil dan transparan. Integritas merupakan salah satu nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama bagi generasi muda sebagai penerus bangsa. Integritas dapat diartikan sebagai keselarasan antara nilai, prinsip, dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki integritas tinggi akan mampu bertindak secara jujur, bertanggung jawab, serta konsisten dalam memegang nilai-nilai moral⁴.

Dalam konteks pendidikan, pembentukan integritas dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral dan etika yang tercermin dalam

² Zainudin Hasan (2025), Pendidikan Anti Korupsi Integritas Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Era 4.0, Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung (UBL) Press. Hlm 9-12

³ Rahman , F 2018. "Peran Pendidikan dalam Pencegahan Korupsi" Jurnal Ilmu Sosial.

⁴ Setiawan , A. 2019. "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda". Jurnal Pendidikan Karakter.

perilaku sehari-hari. Salah satu bentuk implementasi pendidikan antikorupsi dalam dunia pendidikan adalah dengan mengintegrasikan materi antikorupsi ke dalam kurikulum pembelajaran⁵. Melalui integrasi tersebut, peserta didik dapat memperoleh pemahaman mengenai berbagai bentuk perilaku koruptif serta dampak negatif yang ditimbulkan bagi masyarakat dan negara.

Selain melalui kurikulum, pembentukan integritas generasi muda juga dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, serta pembelajaran berbasis proyek dapat membantu peserta didik untuk memahami permasalahan korupsi secara lebih mendalam serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi berbagai persoalan sosial yang terjadi di masyarakat. Pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan tiga aspek utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga aspek tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata⁶.

Selain peran lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk integritas generasi muda. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk karakter seorang anak. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, serta kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini dalam lingkungan keluarga. Di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, pendidikan antikorupsi juga perlu memanfaatkan berbagai media digital sebagai sarana pembelajaran⁷. Pemanfaatan teknologi seperti media sosial, platform pembelajaran daring, serta berbagai sumber informasi digital dapat membantu menyebarkan nilai-nilai integritas kepada generasi muda secara lebih luas dan efektif.

Upaya penegakan hukum yang menggunakan perangkat hukum pidana untuk memberantas kejahatan merupakan bagian dari upaya substantif dan struktural dalam pemberantasan korupsi. Namun, dari sudut pandang pencegahan kejahatan, upaya

⁵ Wahyudi, A. 2020. "Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.

⁶ Susanti, D. 2021. "Peran Generasi Muda dalam Pencegahan Korupsi" *Jurnal Sosial dan Politik*.

⁷ Suyanto. 2016. *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi* Jakarta: Bumi Aksara.

preventif non kriminal dapat melengkapi upaya peradilan pidana sebagai satu kesatuan dalam budaya antikorupsi apabila disusun secara sistematis. Beragam aktivitas antikorupsi dapat dilaksanakan sebagai upaya pencegahan korupsi, misalnya melalui program pendidikan antikorupsi di sekolah seperti kantin antikorupsi, program kejujuran, dan pendidikan karakter berbasis integritas⁸. Program-program tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab kepada peserta didik sejak dini.

Korupsi bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga penegak hukum, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penanggulangan korupsi dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan kepada seluruh masyarakat Indonesia, khususnya melalui lembaga pendidikan⁹. Pendidikan antikorupsi merupakan langkah reformasi kebijakan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk melahirkan budaya yang baik pada satuan pendidikan serta memicu terwujudnya tata kelola yang baik dan transparan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan antikorupsi merupakan salah satu strategi yang sangat efektif dalam membangun integritas generasi muda serta mencegah terjadinya korupsi di masa depan. Melalui pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial, generasi muda diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang bebas dari praktik korupsi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pencegahan korupsi melalui lembaga pendidikan di sekolah¹⁰.

Selain itu, pendidikan antikorupsi juga bisa dilakukan melalui kebiasaan-kebiasaan kecil di lingkungan sekolah. Misalnya dengan membiasakan siswa untuk bersikap jujur, tidak menyontek saat ujian, disiplin dalam mengerjakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar. Hal-hal sederhana seperti ini sebenarnya sangat penting karena dapat melatih siswa untuk terbiasa bersikap jujur sejak dini. Jika kebiasaan

⁸ Zainudin Hasan (2025), Implementasi Pembentukan Karakter dan Integritas Mahasiswa Melalui PAK (Pendidikan Anti Korupsi) Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung (UBL) Press.

⁹ Lickona, T. 2012. *Educating For Chater*. New York: Bantam Books.

¹⁰ Nugroho, R. 2017. *Good Govemance dan Anti Korupsi*. Jakarta: Elex Media.

tersebut terus diterapkan, maka sikap tersebut akan terbawa sampai mereka dewasa¹¹. Sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda.

Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga tempat untuk belajar nilai-nilai kehidupan. Guru sebagai pendidik juga harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa. Ketika guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, siswa biasanya akan meniru sikap tersebut. Oleh karena itu, keteladanan dari guru sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa¹².

Selain kegiatan belajar di kelas, kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler juga bisa menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Dalam kegiatan organisasi, siswa biasanya belajar tentang¹³ kerja sama, tanggung jawab, serta bagaimana mengelola suatu kegiatan dengan baik dan jujur. Dari pengalaman tersebut, siswa bisa belajar bahwa kejujuran dan tanggung jawab sangat penting dalam menjalankan suatu tugas.

Pendidikan antikorupsi juga bisa disampaikan dengan cara yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya dengan membahas contoh kasus korupsi yang terjadi di masyarakat dan menjelaskan dampaknya bagi kehidupan masyarakat. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah memahami bahwa korupsi bukan hanya masalah hukum, tetapi juga masalah moral yang dapat merugikan banyak orang¹⁴.

Di zaman sekarang, teknologi juga bisa dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai antikorupsi kepada generasi muda. Media sosial, video edukasi, maupun berbagai platform pembelajaran digital bisa digunakan untuk memberikan pemahaman tentang bahaya korupsi¹⁵. Dengan cara penyampaian yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman, pesan tentang pentingnya kejujuran dan integritas akan lebih mudah dipahami oleh generasi muda.

¹¹ Mulyasa, E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹² Transparency Internasional. 2019. *Anti-Corruption Education and Youth Integrity Programs*.

¹³ United Nations Office on Drugs and Crime. 2018. *Education for Justice: Anti-Corruption Module*.

¹⁴ Zainudin Hasan (2025), *Strategi dan Tantangan Pendidikan Anti Korupsi dalam Membangun Integritas dan Pementukan Karakter Generasi Penerus Bangsa*, Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung (UBL) Press.

¹⁵ United Nations Development Programme. 2011. *Fighting Corruption in the Education Sector*.

Melalui berbagai cara tersebut, diharapkan pendidikan antikorupsi dapat membantu membentuk generasi muda yang memiliki karakter jujur, bertanggung jawab, dan memiliki integritas yang kuat. Jika nilai-nilai tersebut sudah tertanam sejak dini, maka generasi muda di masa depan diharapkan mampu berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih jujur dan bebas dari praktik korupsi¹⁶.

Pendidikan anti-korupsi merupakan salah satu upaya penting dalam membangun integritas generasi muda di tengah tantangan kehidupan modern. Integritas merupakan kesatuan antara nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, serta konsistensi dalam bertindak. Oleh karena itu, pendidikan anti-korupsi tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang pengertian dan dampak korupsi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Melalui proses pendidikan tersebut, generasi muda diharapkan mampu membangun karakter yang kuat sehingga dapat menolak segala bentuk perilaku tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari¹⁷.

Dalam konteks era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan anti-korupsi memiliki peran yang semakin penting. Melalui pendidikan, generasi muda tidak hanya memahami bahaya korupsi, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan sikap kritis terhadap berbagai bentuk penyalahgunaan kekuasaan.¹⁸ Dengan demikian, pendidikan anti-korupsi dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, berkarakter kuat, serta mampu menjadi agen perubahan dalam menciptakan budaya masyarakat yang bersih dari praktik korupsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anti korupsi merupakan salah satu strategi yang sangat penting dalam membangun integritas generasi muda. Korupsi bukan hanya persoalan hukum dan

¹⁶ World Bank. 2017. Helping Countries Combat Corruption.

¹⁷ Muhammad Fauzan & Dewi Ika Safitri (2024), *Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Pendidikan- Anti Korupsi*. Yogyakarta: Tiga Cakrawala.

¹⁸ Sudarmanto (2025), *Pendidikan Anti Korupsi Fundamental*. Yogyakarta:Minhaj Pustaka.

ekonomi, tetapi juga berkaitan erat dengan rendahnya nilai moral, etika, dan integritas individu.¹⁹ Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi tidak dapat hanya mengandalkan penegakan hukum, tetapi juga harus dilakukan melalui pendekatan pendidikan yang mampu membentuk karakter dan kesadaran masyarakat sejak dini.

Pendidikan anti korupsi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian, serta keberanian dalam menolak segala bentuk tindakan korupsi. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan anti korupsi, generasi muda tidak hanya memahami pengertian dan dampak korupsi, tetapi juga mampu mengenali berbagai bentuk perilaku koruptif yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendidikan anti korupsi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti integrasi dalam kurikulum pendidikan, penerapan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, serta pemberian contoh atau keteladanan dari para pendidik.²⁰ Selain itu, lingkungan pendidikan yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan keadilan juga sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku mahasiswa dan peserta didik.

Di samping peran lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai integritas kepada generasi muda. Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Sementara itu, masyarakat berperan dalam menciptakan budaya sosial yang mendukung perilaku jujur dan menolak segala bentuk tindakan korupsi.

Generasi muda sebagai agen perubahan memiliki posisi yang strategis dalam upaya menciptakan masyarakat yang bebas dari praktik korupsi. Dengan semangat idealisme serta kemampuan intelektual yang dimiliki, generasi muda dapat berperan aktif dalam

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter.

²⁰ Hidayat, R. 2020. “ Pendidikan Integritas Bagi Generasi Muda.: Jurnal Pendidikan Modern.

menyebarkan nilai-nilai anti korupsi serta menjadi kontrol sosial terhadap berbagai kebijakan yang tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan transparansi.

Dengan demikian, pendidikan anti korupsi yang dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang memiliki integritas tinggi serta kesadaran moral yang kuat. Generasi yang berintegritas inilah yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa di masa depan dan berperan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih, transparan, serta bebas dari praktik korupsi.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, disarankan agar pelaksanaan pendidikan anti korupsi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar diimplementasikan secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Lembaga pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, perlu mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam kurikulum secara sistematis, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peran pendidik sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga guru dan dosen diharapkan mampu menjadi teladan yang baik dalam bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti diskusi, studi kasus, dan kegiatan berbasis proyek, juga perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital perlu dioptimalkan sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai integritas kepada generasi muda, mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat di era modern. Lingkungan pendidikan juga harus mampu menciptakan budaya yang menjunjung tinggi kejujuran dan menolak segala bentuk kecurangan, sehingga dapat mendukung terbentuknya karakter yang berintegritas.

Tidak kalah penting, peran keluarga dan masyarakat juga harus diperkuat dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, karena pembentukan karakter tidak hanya terjadi di lingkungan pendidikan formal. Dengan adanya sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat, diharapkan pendidikan anti korupsi dapat berjalan

secara optimal dan mampu melahirkan generasi muda yang memiliki integritas tinggi serta berkomitmen untuk menolak segala bentuk tindakan korupsi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Zainudin Hasan(2025), Pendidikan Anti Korupsi Integritas Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Di Era 4.0, Bandar Lampung : Universitas Bandar Lampung (UBL) Press.

Zainudin Hasan(2025), Implementasi Pembentukan Karakter Dan Integritas Mahasiswa Melalui PAK (Pendidikan Anti Korupsi), Bandar Lampung : Universitas Bandar Lampung (UBL) Press.

Zainudin Hasan(2025), Strategi dan Tantangan Pendidikan Anti Korupsi dalam Membangun Integritas dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa, Bandar Lampung : Universitas Bandar Lampung (UBL) Press.

Muhammad Fauzan & Dewi Ika Safitri (2024). Membangun Karakter Integritas Generasi Muda Melalui Pendidikan Anti-Korupsi. Yogyakarta: Tiga Cakrawala.

Sudarmanto (2025). Pendidikan Anti Korupsi Fundamental. Yogyakarta: Minhaj Pustaka.

Jurnal:

Komisi Pemberantasan Korupsi. 2020. Modul Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi.

Rahman, F. 2018. "Peran Pendidikan dalam Pencegahan Korupsi." Jurnal Ilmu Sosial.

Setiawan, A. 2019. "Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda." Jurnal Pendidikan Karakter.

Wahyudi, A. 2020. "Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

- Susanti, D. 2021. "Peran Generasi Muda dalam Pencegahan Korupsi." *Jurnal Sosial dan Politik*.
- Suyanto. 2016. *Pendidikan Karakter: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. 2012. *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Nugroho, R. 2017. *Good Governance dan Anti Korupsi*. Jakarta: Elex Media.
- Mulyasa, E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Transparency International. 2019. *Anti-Corruption Education and Youth Integrity Programs*.
- United Nations Office on Drugs and Crime. 2018. *Education for Justice: Anti-Corruption Module*.
- United Nations Development Programme. 2011. *Fighting Corruption in the Education Sector*.
- World Bank. 2017. *Helping Countries Combat Corruption*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Hidayat, R. 2020. "Pendidikan Integritas bagi Generasi Muda." *Jurnal Pendidikan Modern*.